

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan objek penelitian Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur yaitu seluruh kabupaten/ kota tahun 2016-2017. PAD merupakan pendapatan yang diperoleh daerah sendiri selain dari transfer pemerintah pusat. Dimana PAD merupakan salah satu indikator dari kemandirian suatu daerah. Variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap objek PAD yaitu investasi, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk. Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perkembangan Investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Investasi merupakan penyertaan modal atau penanaman modal dan merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi ini termasuk di dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yaitu terdiri dari investasi swasta asing (PMA) dan investasi dalam negeri (PMDN). Berikut data investasi Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2017:

Tabel 4.1
Investasi Kabupaten/kota se Provinsi Jawa Timur
Tahun 2016-2017

No.	Kabupaten/ kota	Investasi		
		2016		2017
1	Kab. Bangkalan	145.765.091.643	39	3.661.927.693
2	Kab. Banyuwangi	132.740.652.637	40	154.671.849.198
3	Kab. Blitar	23.846.257.583	41	24.624.989.630
4	Kab. Bojonegoro	390.476.791.206	42	389.544.572.889
5	Kab. Bondowoso	31.931.090.388	43	33.156.678.016
6	Kab. Gresik	223.525.282.496	44	195.033.852.154
7	Kab. Jember	104.824.333.373	45	105.556.174.849
8	Kab. Jombang	89.207.135.861	46	99.640.857.723
9	Kab. Kediri	116.513.061.029	47	119.358.036.306
10	Kab. Lamongan	750.523.105.596	48	762.417.459.383
11	Kab. Lumajang	37.561.519.154	49	7.633.000.167
12	Kab. Madiun	70.765.108.638	50	78.969.287.942
13	Kab. Magetan	103.710.240.197	51	113.369.014.443
14	Kab. Malang	181.090.410.972	52	233.503.351.129
15	Kab. Mojokerto	50.423.602.271	53	52.103.621.760
16	Kab. Nganjuk	39.740.012.228	54	47.098.858.568
17	Kab. Ngawi	80.371.062.436	55	81.670.112.073
18	Kab. Pacitan	26.344.894.446	56	19.154.355.241
19	Kab. Pamekasan	54.634.462.624	57	66.400.914.386
20	Kab. Pasuruan	82.672.092.652	58	87.309.938.306
21	Kab. Ponorogo	27.242.723.360	59	35.945.840.789
22	Kab. Probolinggo	57.467.760.890	60	52.842.448.168
23	Kab. Sampang	100.275.276.617	61	36.816.877.608

24	Kab. Sidoarjo	481.006.363.794	62	511.405.920.725
25	Kab. Situbondo	46.423.205.803	63	46.845.443.149
26	Kab. Sumenep	182.536.191.374	64	200.912.115.681
27	Kab. Trenggalek	57.197.750.779	65	62.213.754.195
28	Kab. Tuban	99.346.005.707	66	231.854.761.000.000
29	Kab. Tulungagung	107.060.225.461	67	114.258.397.534
30	Kota Blitar	23.317.398.473	68	24.311.381.102
31	Kota Kediri	190.447.189.865	69	194.102.617.998
32	Kota Madiun	145.062.240.037	70	143.177.019.701
33	Kota Malang	267.589.635.215	71	414.470.402.466
34	Kota Mojokerto	48.481.099.247	72	47.782.783.492
35	Kota Pasuruan	45.273.071.547	73	51.415.509.094
36	Kota Probolinggo	14.177.746.820	74	17.361.095.109
37	Kota Surabaya	2.000.099.076.265	75	2.074.414.098.777
38	Kota Batu	22.760.573.286	76	26.800.573.286
Jumlah		6.652.429.741.969	237.851.605.418.526	

Sumber: www.djpk.depkeu.go.id, data diolah tahun 2018.

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa investasi yang dimiliki oleh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur pada kurun waktu 2 tahun yaitu tahun 2016-2017 memiliki perbedaan yang sangat mencolok. Dapat dilihat bahwa jumlah investasi terendah yaitu Kabupaten Bangkalan sebesar Rp 3.661.927.693 pada 2017. Hal tersebut dikarenakan secara ekonomi beroperasinya jembatan sura madu belum memberikan manfaat bagi masyarakat di daerah tersebut sehingga belum terdapat lapangan pekerjaan baru yang dapat menarik perhatian para investor.

Sedangkan jumlah investasi terbesar dimiliki oleh Kabupaten Tuban yaitu sebesar Rp 231.854.761.000.000. Menurut publikasi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, pada tahun 2017 investasi di Kabupaten Tuban memang dalam keadaan yang besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut karena investasi yang masuk di daerah tersebut sudah melampaui target karena didukung oleh investasi asing.

2. Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur di Provinsi Jawa Timur

Pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran dana atau belanja pemerintah dalam periode tertentu. Pengeluaran ini terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang dan belanja subsidi serta pengeluaran pembangunan. Berikut data pengeluaran pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Tabel 4.2
Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur
Tahun 2016-2017

No.	Kabupaten/kota	Pengeluaran Pemerintah		
		2016	No.	2017
1	Kab. Bangkalan	373.376.719.454	39	304.339.975.075
2	Kab. Banyuwangi	561.895.916.790	40	591.051.197.771
3	Kab. Blitar	347.470.574.670	41	426.985.670.926
4	Kab. Bojonegoro	626.376.766.987	42	458.768.186.763
5	Kab. Bondowoso	486.656.304.802	43	440.293.558.350
6	Kab. Gresik	672.893.076.492	44	723.170.697.862
7	Kab. Jember	513.084.397.271	45	762.496.731.169
8	Kab. Jombang	530.385.578.269	46	500.016.341.488
9	Kab. Kediri	372.599.317.703	47	505.630.759.435
10	Kab. Lamongan	431.952.617.670	48	504.054.950.264
11	Kab. Lumajang	321.960.533.775	49	421.895.061.849
12	Kab. Madiun	265.902.452.543	50	353.690.658.019
13	Kab. Magetan	278.444.115.263	51	335.386.553.024
14	Kab. Malang	661.905.089.835	52	709.711.998.683
15	Kab. Mojokerto	390.128.119.782	53	397.332.530.890
16	Kab. Nganjuk	392.362.997.040	54	544.553.807.778
17	Kab. Ngawi	331.087.349.965	55	388.173.709.584
18	Kab. Pacitan	261.429.303.999	56	308.260.027.648
19	Kab. Pamekasan	253.293.433.847	57	305.094.291.493
20	Kab. Pasuruan	677.317.121.648	58	699.216.871.500
21	Kab. Ponorogo	331.958.267.029	59	369.263.565.185
22	Kab. Probolinggo	555.481.838.274	60	460.662.556.687
23	Kab. Sampang	233.782.269.397	61	312.271.538.019
24	Kab. Sidoarjo	821.320.659.096	62	1.146.285.015.246

25	Kab. Situbondo	287.133.702.026	63	320.737.549.618
26	Kab. Sumenep	431.043.445.894	64	382.428.715.627
27	Kab. Trenggalek	287.554.773.436	65	389.899.596.757
28	Kab. Tuban	317.131.339.734	66	486.444.884.345
29	Kab. Tulungagung	497.301.411.580	67	716.437.198.809
30	Kota Blitar	280.732.955.874	68	305.220.889.064
31	Kota Kediri	345.510.396.361	69	353.568.431.385
32	Kota Madiun	317.453.842.179	70	347.736.613.590
33	Kota Malang	582.010.262.017	71	681.873.916.360
34	Kota Mojokerto	296.685.708.092	72	349.866.675.729
35	Kota Pasuruan	181.545.496.997	73	259.782.744.187
36	Kota Probolinggo	309.865.857.580	74	325.216.611.073
37	Kota Surabaya	2.605.695.797.712	75	2.885.392.981.721
38	Kota Batu	198.828.565.415	76	206.827.312.665
Jumlah		17.631.558.376.498	19.980.040.375.638	

Sumber: www.djpk.depkeu.go.id., data diolah tahun 2018.

Dari tabel data 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah daerah di Provinsi Jawa Timur memiliki perbedaan yang signifikan. Jumlah Pengeluaran Pemerintah terendah dimiliki oleh Kota Pasuruan pada tahun 2016 yaitu hanya sebesar Rp 181.545.496.997. Sedangkan jumlah Pengeluaran Pemerintah terbesar yaitu Kota Surabaya pada tahun 2017 mencapai Rp 2.885.392.981.721. perbedaan tersebut disebabkan karena kebutuhan pemerintah di masing – masing daerah di tiap tahunnya berbeda.

3. Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Jumlah penduduk merupakan jumlah masyarakat yang tercatat sebagai penduduk di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Penduduk ini adalah penduduk yang dapat mempengaruhi perekonomian daerah.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur
Tahun 2016-2017

No.	Kabupaten/kota	Jumlah penduduk (Ribu)		
		2016	No.	2017
1	Kab. Bangkalan	962 773	39	970 894
2	Kab. Banyuwangi	1 599 811	40	1 604 897
3	Kab. Blitar	1 149 710	41	1 153 803
4	Kab. Bojonegoro	1 240 383	42	1 243 906
5	Kab. Bondowoso	1 240 383	43	1 243 906
6	Kab. Gresik	1 270 702	44	1 285 018
7	Kab. Jember	2 419 000	45	2 430 185
8	Kab. Jombang	1 247 303	46	1 253 078
9	Kab. Kediri	1 554 385	47	1 561 392
10	Kab. Lamongan	1 188 193	48	1 188 478
11	Kab. Lumajang	1 033 698	49	1 036 823
12	Kab. Madiun	677 993	50	679 888
13	Kab. Magetan	627 984	51	628 609
14	Kab. Malang	2 560 675	52	2 576 596
15	Kab. Mojokerto	1 090 075	53	1 099 504
16	Kab. Nganjuk	1 045 375	54	1 048 799
17	Kab. Ngawi	829 480	55	829 899
18	Kab. Pacitan	552 307	56	553 388
19	Kab. Pamekasan	854 194	57	863 004
20	Kab. Pasuruan	1 593 683	58	1 605 307
21	Kab. Ponorogo	868 814	59	869 894
22	Kab. Probolinggo	1 148 012	60	1 155 214
23	Kab. Sampang	947 614	61	958 082
24	Kab. Sidoarjo	2 150 482	62	2 183 682

25	Kab. Situbondo	673 282	63	676 703
26	Kab. Sumenep	1 076 805	64	1 081 204
27	Kab. Trenggalek	691 295	65	693 104
28	Kab. Tuban	1 158 374	66	1 163 614
29	Kab. Tulungagung	1 026 101	67	1 030 790
30	Kota Blitar	139 117	68	139 995
31	Kota Kediri	281 978	69	284 003
32	Kota Madiun	175 607	70	176 099
33	Kota Malang	856 410	71	861 414
34	Kota Mojokerto	126 404	72	127 279
35	Kota Pasuruan	196 202	73	197 696
36	Kota Probolinggo	231 112	74	233 123
37	Kota Surabaya	2 862 406	75	2 874 699
38	Kota Batu	202 319	76	203 997
Jawa Timur		39 075 152		39 292 972

Sumber: www.jatim.bps.go.id data diolah tahun 2018

Dari tabel data 4.3 diatas, terlihat terdapat perbedaan jumlah penduduk hampir 50 % antar daerah yang ada di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2017. Dapat dilihat jumlah penduduk terendah yaitu Kota Mojokerto pada tahun 2016 hanya sebesar 126 404 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terbesar yaitu Kota Surabaya pada tahun 2017 yang mencapai 2 874 699 jiwa.

4. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur di Provinsi Jawa Timur

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diterima pemerintah daerah yaitu Provinsi Jawa Timur dari hasil pengelolaan potensi daerahnya sendiri diluar dari pasokan dari pemerintah pusat. PAD bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah.

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu komponen dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Berikut ini akan disajikan data pendapatan asli daerah provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2017.

Tabel 4.4
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota se Provinsi Jawa Timur
Tahun 2016-2017

No.	Kabupaten/ kota	Pendapatan Asli Daerah		
		2016	No	2017
1	Kab. Bangkalan	200.083.202.454	39	325.525.663.296
2	Kab. Banyuwangi	367.872.665.894	40	388.943.532.861
3	Kab. Blitar	224.106.765.169	41	322.878.943.149
4	Kab. Bojonegoro	340.407.679.609	42	448.188.138.725
5	Kab. Bondowoso	177.025.949.242	43	229.151.109.431
6	Kab. Gresik	715.480.938.191	44	871.564.498.248
7	Kab. Jember	524.137.897.017	45	719.213.581.071
8	Kab. Jombang	374.141.185.826	46	521.236.583.750
9	Kab. Kediri	339.113.897.822	47	533.985.244.135
10	Kab. Lamongan	403.474.462.147	48	429.200.063.877
11	Kab. Lumajang	242.111.541.252	49	324.253.671.099
12	Kab. Madiun	163.635.265.621	50	241.944.162.780
13	Kab. Magetan	165.617.751.404	51	212.806.288.639
14	Kab. Malang	502.754.981.975	52	743.313.499.675
15	Kab. Mojokerto	447.620.851.329	53	500.518.075.940
16	Kab. Nganjuk	323.045.177.742	54	332.495.541.853
17	Kab. Ngawi	195.606.461.847	55	275.721.180.047
18	Kab. Pacitan	150.466.067.821	56	202.090.671.761
19	Kab. Pamekasan	178.478.890.964	57	243.311.843.020
20	Kab. Pasuruan	480.758.720.671	58	759.945.807.968
21	Kab. Ponorogo	240.111.321.574	59	308.232.104.639
22	Kab. Probolinggo	221.719.364.518	60	302.046.061.276
23	Kab. Sampang	135.785.953.318	61	209.545.224.678
24	Kab. Sidoarjo	1.335.283.958.793	62	1.671.806.819.697
25	Kab. Situbondo	173.836.184.925	63	228.523.663.374
26	Kab. Sumenep	208.982.186.961	64	190.750.065.359
27	Kab. Trenggalek	182.174.291.709	65	253.224.852.674

28	Kab. Tuban	364.133.296.890	66	497.223.807.932
29	Kab. Tulungagung	342.570.756.799	67	503.103.394.883
30	Kota Blitar	131.920.190.721	68	194.764.731.103
31	Kota Kediri	238.318.315.508	69	293.065.134.148
32	Kota Madiun	173.235.929.828	70	230.608.717.369
33	Kota Malang	477.541.556.465	71	588.276.962.084
34	Kota Mojokerto	152.462.202.065	72	178.295.062.136
35	Kota Pasuruan	147.818.815.719	73	147.981.423.536
36	Kota Probolinggo	171.307.335.437	74	203.937.860.276
37	Kota Surabaya	4.090.206.769.388	75	5.161.844.571.172
38	Kota Batu	109.533.498.034	76	149.423.863.144
Jumlah		15.412.882.282.649	19.938.942.420.805	

Sumber : www.djpk.depkeu.go.id. data diolah tahun 2018

Dari tabel data 4.4 diatas, dapat diketahui Pendapatan Asli Daerah antar kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2017 memiliki perbedaan yang tidak terlalu mencolok. Terlihat bahwa jumlah Pendapatan Asli Daerah terkecil dimiliki oleh Kota Batu pada tahun 2016 sebesar Rp 109.533.498.034. Sedangkan Pendapatan Asli Daerah terbesar dimiliki oleh Kota Surabaya tahun 2017 mencapai Rp 5.161.844.571.172. Rata-rata pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur sebesar Rp 465.155.588.203.

B. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel investasi, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2017. Penelitian ini diolah menggunakan *software program spss 21.0* dan pengujian sampel menggunakan uji analisis regresi linier berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah untuk menguji normalitas suatu data yang diteliti. Menguji apakah data yang diinput terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki residual yang terdistribusi normal. Salah satu metode uji normalitas yaitu menggunakan *Kolmogoroc-Smirnov* dengan pedoman:

- 1) Jika nilai probability sig 2 tailed $\geq 0,05$, maka distribusi data normal.
- 2) Jika nilai probability sig 2 tailed $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogoroc-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000546
	Std. Deviation	147940316780.44 638000
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.068
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.429

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari table 4.4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0,429. Sesuai pedoman normalitas, hasil signifikansi menunjukkan lebih dari 0,05 ($0,429 > 0,05$). Sehingga dapat dapat disimpulkan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi korelasi yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas, dengan melihat nilai *Tolerance dan Inflation Factor* (VIF) yaitu nilai VIF kurang dari 10 dan angka Tolerance lebih dari 0,1. Berikut ini table hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	-3649E+11	32921816418	.000		
Investasi	.000	.001	.690	.999	1.001
Pengeluaran_Pemerintah	1.861	.059	.000	.516	1.937
Jumlah_Penduduk	-87786.466	37181.143	.021	.516	1.939

a. Dependent Variable: Pendapatan_Asli_Daerah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai VIF dari variabel investasi 1.001 dan nilai Tolerance 0,999. Nilai VIF variabel pengeluaran pemerintah 1,937 dan nilai Tolerance 0,516. Nilai VIF variabel jumlah penduduk 1,939 dan nilai Tolerance 0,516. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel investasi, pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk terbebas dari multikolinieritas karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1.

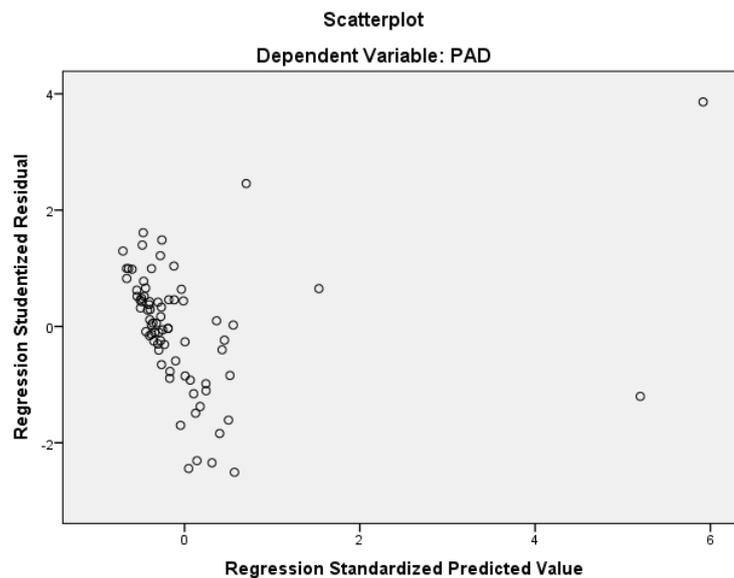
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui terjadinya perbedaan *variance residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot*. Dengan dasar pengambil keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat pada pola sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan model *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di atas angka 0 dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, penyebarannya tidak membentuk suatu pola khusus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui terjadinya penyimpangan asumsi yaitu keadaan ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu periode dengan periode lain. Untuk melihat terjadinya autokorelasi atau tidak dapat dilihat dengan uji Durbin Watson (DW) dengan pengambilan keputusan:

- 1) $DU < DW < 4-DL$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ artinya tidak ada kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson.

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 ^a	.962	.960	147072E+11	2.002

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Penduduk, Investasi, Pengeluaran_Pemerintah

b. Dependent Variable: Pendapatan_Asli_Daerah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,002. Dari tabel statistik Durbin Watson, nilai DU diperoleh 1,7104 dan nilai DL 1, 5467. Kemudian dapat dihitung $1,7104 < 2,002 < (4-1,7104) = 1,7104 < 2,002 < 2,2896$. Menurut kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap

satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara investasi, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2017. Dalam menguji regresi linier berganda, terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi.

Tabel 4.8
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3649E+11	32921816418		-11.085	.000
Investasi	1.200	1.002	.009	2.401	.039
Pengeluaran_Pemerintah	1.861	.059	1.032	31.448	.000
Jumlah_Penduduk	-87786.466	37181.143	-.078	-2.361	.021

a. Dependent Variable: Pendapatan_Asli_Daerah

Berdasarkan tabel uji regresi linier berganda diatas dapat dirumuskan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = (-3,649) + (1,200)X_1 + (1,861)X_2 + (-87786,466) X_3 + e$$

Adapun interpretasi statistik pada model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar $-3,649$ artinya jika investasi, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk dianggap konstan atau nilainya 0 maka tingkat pendapatan asli daerah nilainya negatif sebesar $3,649$
- b. Nilai koefisien variabel investasi sebesar $1,200$ dapat diartikan bahwa jika setiap peningkatan investasi sebesar Rp $1,00$, maka pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar Rp $1.200,00$ dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien variabel pengeluaran pemerintah sebesar 1.861 , artinya setiap peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar Rp $1,00$, maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat sebesar Rp $1.861,00$ dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- d. Nilai koefisien variabel jumlah penduduk sebesar -87786.466 dapat diartikan bahwa jika setiap peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 satuan jumlah penduduk, maka pendapatan asli daerah akan menurun sebesar Rp 87786.47 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dan variabel dependent (Y).

3. Uji Hipotesis

H₁ : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Investasi terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2017.

H₂: terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2017.

H₃ : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Jumlah Penduduk terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2017.

H₄ : terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel investasi, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2017.

a. Uji secara Parsial (Uji-t)

Uji t atau uji koefisien regresi parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara investasi (X_1), pengeluaran pemerintah (X_2) dan jumlah penduduk (X_3) terhadap pendapatan asli daerah (Y) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Cara 1: jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Berikut ini hasil pengujian hipotesis dengan Uji t

Tabel 4.9
Uji –t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3649E+11	32921816418		-11.085	.000
	Investasi	.000	.001	.009	2.401	.039
	Pengeluaran_Pemerintah	1.861	.059	1.032	31.448	.000
	Jumlah_Penduduk	-87786.466	37181.143	-.078	-2.361	.021

a. Dependent Variable: PAD

1) Uji-t untuk Variabel Investasi

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Investasi terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2017.

Cara 1: nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,039 dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), jika dibandingkan $0,039 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan hipotesis H_1 teruji. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial investasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur.

Cara 2: diperoleh t_{tabel} sebesar = 1,993 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 76 - 3 = 73$ dan membagi 2 nilai α 0,05 yaitu $0,05 : 2 = 0,025$). Sedangkan t_{hitung} sebesar -

2.401. Jika dibandingkan $2.401 > 1,993$. Sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan hipotesis H_1 teruji. Maka dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh signifikan namun negatif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur.

2) Uji t terhadap Variabel Pengeluaran Pemerintah

H_2 : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2017.

Cara 1: nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.000 dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), jika dibandingkan $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan hipotesis H_2 teruji. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur.

Cara 2: diperoleh t_{tabel} sebesar = 1,993 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df= n-k=76-3=73$ dan membagi 2 nilai α 0,05 yaitu $0,05 : 2 = 0,025$). Sedangkan t_{hitung} sebesar 31.448. Jika dibandingkan $31.448 > 1,993$. Sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan hipotesis H_2 teruji. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur.

3) Uji t terhadap Variabel Jumlah Penduduk

H_3 : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Jumlah Penduduk terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2017.

Cara 1: nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,021 dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), jika dibandingkan $0,021 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan hipotesis H_3 teruji. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur.

Cara 2: diperoleh t_{tabel} sebesar = 1,993 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df= n-k=76-3=73$ dan membagi 2 nilai α 0,05 yaitu $0,05 : 2 = 0,025$). Sedangkan t_{hitung} sebesar -2.361. Jika dibandingkan $2.361 > 1,993$. Sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan hipotesis H_3 teruji. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh signifikan namun negatif terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur.

b. Uji secara Simultan (Uji-F)

Uji F atau uji secara simultan digunakan untuk menguji variabel secara bersama-sama atau secara serentak antara variabel investasi (X_1), pengeluaran pemerintah (X_2) dan jumlah penduduk (X_3) terhadap variabel pendapatan asli daerah (Y). dalam uji- F atau uji simultan terdapat dua cara yaitu:

Cara 1: jika $Sig > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $Sig < 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: Jika $F_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

Jika $F_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Berikut ini hasil pengujian hipotesis dengan Uji F

Tabel 4.10

Hasil Uji-F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3937E+25	3	1312E+25	575.658	.000 ^b
Residual	1641E+24	72	2280E+22		
Total	4101E+25	75			

a. Dependent Variable: Pendapatan_Asli_Daerah

b. Predictors: (Constant), Jumlah_Penduduk, Investasi, Pengeluaran_Pemerintah

H_4 : terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel investasi, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2017.

Cara 1: Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000, dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha=0,05$). Jika dibandingkan $0,000 < 0,05$, maka hipotesis H_4 teruji artinya secara bersama-sama investasi, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur.

Cara 2: diperoleh F_{tabel} sebesar = 2,730 (diperoleh dengan cara mencari nilai df 1 (jumlah variabel independen)= 3, dan df 2 (n-k) =73. Sedangkan F_{hitung} sebesar 575.658. Jika dibandingkan $575.658 > 2,730$. Sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan hipotesis H_4 teruji. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan investasi, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi menguji seberapa jauh kontribusi variabel investasi, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap variabel pendapatan asli daerah.

Tabel 4.11**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.958	150990953540.74910

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Penduduk, Investasi, Pengeluaran_Pemerintah

Dalam penelitian yang menggunakan variabel independen lebih dari dua variabel, nilai R Square sebaiknya menggunakan Adjusted R Square. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan. Besarnya Adjusted R Square 0.980 atau 98% artinya presentasi pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah adalah sebesar 98%. Sedangkan sisanya 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.